

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menarik karena mengkaji pengaruh Literasi keuangan dan bias *emosional* terhadap keputusan pengambilan kredit pada pengguna pinjaman online di Lampung. Data yang berhasil dikumpulkan dari 100 responden yang masuk dalam kriteria yang telah ditentukan akan memberikan wawasan penting tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan analisis alat SPSS 24, Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan :

1. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) pada pengguna Pinjaman *Online* di Lampung. Tingkat literasi keuangan dan pemahaman tentang konsep Pinjaman Online memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi keputusan pengambilan kredit pada pengguna Pinjaman Online di Lampung. Literasi keuangan yang tinggi membantu pengguna untuk membuat keputusan kredit yang lebih cerdas dan sesuai dengan kebutuhan finansialnya.
2. Bias Emotional (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit (Y) pada pengguna pinjaman online di Lampung. Pada saat menentukan keputusan pengambilan kredit pada pinjaman online *emosional* mempengaruhi pengguna dalam mengambil keputusan kredit pada pinjaman *online*. Adanya pengaruh bias emosional juga harus diwaspadai, karena dapat menyebabkan pengguna membuat keputusan kredit berdasarkan emosi tanpa pertimbangan yang matang, yang dapat berakibat buruk pada kondisi finansial pengguna di masa depan.
3. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pentingnya meningkatkan literasi keuangan dan kesadaran akan adanya bias emosional dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang Pinjaman Online dan kemampuan untuk mengurangi pengaruh emosi, pengguna Pinjaman Online di Lampung dapat mengambil keputusan kredit yang lebih cerdas dan berdampak positif pada keuangan mereka.

5.2 Saran

1. Perusahaan Penyedia produk dan layanan jasa keuangan dapat menyediakan informasi yang jelas dan transparan tentang produk dan layanan Pinjaman Online, termasuk besaran suku bunga, biaya administrasi, tenor pinjaman, dan syarat-syarat lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu calon pengguna Pinjaman *Online* dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dan meminimalisir risiko keuangan yang mungkin timbul. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia juga dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk memasukkan materi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian, literasi keuangan dapat diajarkan sejak dini dan menjadi bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan meningkatkan literasi keuangan masyarakat terkait Pinjaman Online, diharapkan masyarakat akan lebih sadar dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan, sehingga dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan dan masalah yang mungkin timbul akibat penggunaan Pinjaman Online yang tidak bijaksana.
2. Pengguna pinjaman *Online* harus meningkatkan Literasi Keuangan untuk meningkatkan pemahaman tentang Pinjaman *Online* dengan memahami terlebih dahulu dampak mengambil keputusan kredit pada Pinjaman *Online*, dan diharapkan pengguna Pinjaman *Online* tetap waspada dan berhati – hati dalam mengambil keputusan kredit tidak dalam kondisi emotional yang tinggi agar tidak salah dalam mengambil keputusan dan tidak terjerat dengan Pinjaman *Online Illegal*. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan meningkatkan kesadaran tentang penggunaan Pinjaman *Online* yang bertanggung jawab, diharapkan pengguna dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan menghindari masalah keuangan yang tidak diinginkan.